



## Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam

Afri Naldi<sup>1</sup>, Rakha Aditya Putra<sup>2</sup>, Wildan Satio<sup>3</sup>, Gusmaneli Gusmaneli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis: [cafrinaldi123456@gmail.com](mailto:cafrinaldi123456@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The purpose of writing this paper is to discuss methods of forming noble character in Islamic education. Many see in the current generation that students do not implement noble character in everyday life. Morals are everything related to good or bad human actions. The understanding of morality in Islam is based on the Al-Qur'an and Hadith, which provide guidelines and examples of good behavior that must be followed by Muslims. The aim of morality in Islam is to form good character and improve human behavior so that they become responsible individuals. The research method used is library research. In this paper the author will discuss the meaning, distribution of morals and methods of forming noble morals in Islamic education by using exemplary methods, habituation, advice, stories and punishments so that students re-implement noble morals in their daily lives.*

**Keywords:** *Noble character, Method, Islamic education, Islamic morals, Moral education*

**Abstrak.** Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk membahas metode pembentukan akhlak mulia dalam pendidikan Islam. Banyak yang melihat pada generasi saat ini bahwa peserta didik kurang menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan baik buruknya perbuatan manusia. Pengertian akhlak dalam Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang memberikan pedoman dan contoh perilaku baik yang harus diikuti oleh umat Islam. Tujuan moralitas dalam Islam adalah untuk membentuk karakter yang baik dan memperbaiki perilaku manusia sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Dalam tulisan ini penulis akan membahas tentang pengertian, pembagian akhlak dan metode pembentukan akhlak mulia dalam pendidikan Islam dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita dan hukuman agar peserta didik kembali mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Akhlak Mulia, Metode, Pendidikan Islam, moral islam, Pendidikan Akhlak

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Akhlak merupakan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya (Ibrahim Bafadhol, 2017).

Metode pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat memahami dan mencapai suatu kompetensi tertentu dalam proses pembelajaran ( Abdul Harits, 2021).

Di zaman sekarang di era yang serba canggih akhlak dari peserta didik semakin berkurang peserta didik tidak lagi mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Masalah akhlak ini mendapatkan perhatian yang utama dalam ajaran Islam, karena betapa pentingnya akhlak, salah satu tugas Nabi Muhammad Saw adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, supaya manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia. Masih banyak masyarakat yang masih mengalami krisis akhlak, hal ini terlihat dari banyaknya berbagai kasus yang dilakukan sebagian masyarakat dimuat di media cetak maupun media elektronik ( Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus, 2018).

Sesungguhnya akhlak Islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati dan memuliakan manusia dan tujuan dari akhlak Islam adalah untuk mewujudkan ridha Allah Ta'ala dan meraih balasan yang baik di sisi-Nya ( Ibrahim Bafadhol, 2017). Maka salah satu cara untuk mengembalikan akhlak peserta didik adalah melakukan metode pembelajaran dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

Metode dalam pembentukan akhlak yang mulia dapat dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah dan hukuman. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik dapat kembali menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupannya sehari-hari dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) studi literatur yang melibatkan pengumpulan berbagai jenis data dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang dipublikasikan di internet secara online. Penelitian ini difokuskan pada masalah yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana penulis secara teratur menguraikan materi dan memberikan penjelasan yang memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Setelah terkumpul dibaca dengan seksama terkait kutipan atau teori teori yang mendukung tentang metode pendidikan akhlak yang mulia dalam islam. Kemudian kesimpulan diambil dari hasil analisis terhadap apa yang kami peroleh dari berbagai sumber yang telah termuat dalam artikel ini.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai literatur terkait konsep akhlak menjelaskan makna akhlak sebagai sifat yang terkandung di dalam jiwa, baik bawaan (fitrah) atau didapat dengan usaha (muktasab), yang menghasilkan efek berupa perilaku terpuji atau tercela ( Ali Maulida, 2017). Menurut Suhayib Akhlah adalah keadaan yang terkait erat dengan perilaku manusia, oleh sebab itu kata akhlak dapat dipakai untuk menunjukkan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk ( Suhayib, 2016). Jadi Akhlak itu merupakan sifat yang terkandung di dalam jiwa yang menunjukan perilaku yang baik atau buruk.

Menurut Syarifah Habibah pembagian Akhlak menyangkut: 1). Akhlak terhadap Allah swt. 2). Akhlak terhadap Rasulullah. 3). Akhlak terhadap diri sendiri. 4). Akhlak terhadap keluarga. 5). Akhlak terhadap masyarakat. 6). Akhlak terhadap tetangga ( Syarifah Habibah, 2015). Dalam Ihya' al-Ghazali membagi menjadi empat bagian yaitu ibadah, adab, akhlak yang menghancurkan (muhlikat) dan akhlak yang menyelamatkan (munjiyal) ( Rizal, 2006). Adapun jenis jenis akhlak: Pertama akhlak mahmudah yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Kedua Akhlak Madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia ( Hemawati & Arsyam, 2022). Jadi dari yang di uraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembagian akhlak yaitu: pertama adalah akhlak mahmudah yaitu akhlak yang di lahirkan dari sifat terpuji yaitu Akhlak yang mulia kepada Allah, Akhlak yang baik kepada Rasulullah, Akhlak yang baik kepada diri sendiri dan Akhlak yang baik kepada masyarakat. Kedua akhlak madzmumah yaitu akhlak yang lahir dari sifat yang tercela segal hal yang bertentangan dengan akhlak mahmudah. Untuk membentuk akhlak yang mulia diperlukan metode metode agar akhlak mulia terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan (Abdul Harits, 2021). Metode membentuk akhlak yang mulia yaitu adalah cara cara atau jalan yang di tempuh agar melahirkan akhlak yang baik didalam kehidupan. Adapun metode yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak yang mulia menurut Abdul Harits yaitu: Pertama pengkosongan sifat-sifat buruk peserta didik (takhalli) dan pembentukan sifat-sifat baik (tahalli), yang dilakukan dengan cara keteladanan dan bimbingan berupa nasihat dan pelatihan-pelatihan. Kedua Pembiasaan, yang dilakukan dengan cara melatih secara terus menerus dalam pengawasan yang ekstra ketat sehingga peserta didik tidak melakukan perilaku yang buruk dan mengulanginya, sehingga akhlak yang ditampilkan hanyalah akhlak yang mulia yang sudah menjadi kebiasannya sehari-hari.

Adapun macam-macam metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: 1). Metode Keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. 2). Metode Pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswa. 3). Metode Memberi Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. 4). Metode Hukuman Metode Hukuman Pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman (Nurul Hidayati, 2018). Imam Al Ghazali juga menerangkan pengajaran akhlak dapat ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut: pertama secara langsung Dengan cara ini, pendidik atau orang tua akan menyampaikan keutamaan akhlak Rasulullah kepada sang anak atau peserta didik dengan menggunakan ayat-ayat al-quran dan al-hadits yang mengisahkan tentang kemuliaan akhlak Rasulullah. Kedua cara tidak langsung Dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlak dan menggali potensi anak atau peserta didik, dapat juga dilakukan dengan cara mengisahkan kisah-kisah yang mengandung muatan-muatan akhlak kul Karimah. (Husnul Qodim,2022).

Jadi dari uraian di atas yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membentuk akhlak mulia dapat dilakukan sebagai berikut: 1). Memberikan teladan yang baik kepada peserta didik sebagaimana akhlak Rasulullah. 2). Melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan akhlak yang mulia. 3). Memberikan nasihat kepada peserta didik dalam perbuatan yang dilakukan. 4). Mengisahkan akhlak Rasulullah dan orang shaleh. 5). Memberikan hukuman jika melakukan akhlak yang tercela.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Akhlak itu merupakan sifat yang terkandung di dalam jiwa yang menunjukkan perilaku yang baik atau buruk. Adapun pembagian akhlak yaitu: pertama adalah akhlak mahmudah yaitu akhlak yang di lahirkan dari sifat terpuji yaitu Akhlak yang mulia kepada Allah, Akhlak yang baik kepada Rasulullah, Akhlak yang baik kepada diri sendiri dan Akhlak yang baik kepada masyarakat. Kedua akhlak madzmumah yaitu akhlak yang lahir dari sifat yang tercela segal hal yang bertentangan dengan akhlak mahmudah. Untuk membentuk akhlak yang mulia diperlukan metode metode agar akhlak mulia terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode dalam membentuk akhlak mulia dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah dan hukuman. Diharapkan setelah menerapkan metode ini peserta didik dapat mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam

kehidupannya sehari-hari.

## DAFTAR REFERENSI

- Asir, M. F. F., Herawati, A., & Arsyam, M. (2022). Konsep Akhlak Dalam Islam.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Harits, A. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Imam Al - Ghazali ( Studi Analisis Kitab Ihya Ulum Ad-Din), Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
- Hidayati, N. (2018). Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di SMP Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terebangi Besar Lampung Tengah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Indonesia
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Qodim, H. (2022). Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali. *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6(2), 180-188.
- Rizal, H., & Zuhri, S. (2006). Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak.
- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(1), 39-56.
- Suhayib. (2016). Studi Akhlak. Depok Sleman Yogyakarta: KALIMEDIA.